



Transformation of Information on Classical Literature Translation Lead up the Era of Digitalization

Rahmat Iqbal ^{*1}, Irva Yunita¹, Reza Nawfella Alya Parangue¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Abstract

Classical Islamic literature during the daulah of Bani Umayyah and Bani Abbasiyah has reached a point of glory by producing civilizations that are rich in science through the translation system pioneered by Khalid Bin Yazid, Caliph Mansur, Caliph Harun ar-Rosyid and Caliph al-Ma'mun. This research aims to discover the development of classical literature towards the digitalization era in the present. Researchers used qualitative research with a historical approach. The transformation in the development of classical literature lies in the system of disseminating knowledge through the process of translation (al-Waraq), which was originally based on Yazid bin Khalid, who was a collector of books, so it continued in the process of collecting Muslim intellectuals and nobles carried out by the caliph al-Mansur. Individuals started the translation, and it increased with a larger number and quality of paper material that was quite good, so modern translation was produced during the Caliph.

Harun ar-Rosyid, with the classification of the largest number of translators, produces translation books in Arabic with various types of languages in large quantities and with incentives or salaries. The increasing process of translation of science books became the basis for increasing scientific civilization. It presents a modern translation process in the digitalization era using information technology.

Keywords: classical literature; translators; Islamic literature

*Authors Correspondence: Rahmat Iqbal: rahmatiqbal@radenintan.ac.id

Copyright © 2023 The Authors, Published by Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto - Indonesia



This is an open accessed article under the CC-BY-SA license at <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Pendahuluan

Kepustakaan dalam konteks Islam klasik dapat didahului bersamaan sebuah penelitian yang bersifat perspektif histori kontekstual perihal kehadiran dan pertumbuhan kepustakaan dalam Islam. Terdapat 3 penelitian yang melakukan pembahasan yang berlandaskan pada kepustakaan Islam, pertama kepustakaan Islam berawal dari tradisi keilmuan Islam, kedua kepustakaan Islam berkembang seiring dengan perkembangan pemerintahan dan masyarakat islam dan ketiga kepustakaan islam berkembang melalui difusi atau penyebaran budaya. (Dr.Nurul Hak, 2015)

Dimasa kejayaan umat Muslim, perpustakaan merupakan sebuah fasilitas belajar sehingga membuat masyarakat Muslim mampu menciptakan peradaban yang besar di wilayah jazirah Arab yang dapat bertahan selama beberapa dekade masa kepemimpinan pemerintahan umat Islam. Tumbuh kembangannya sebuah perpustakaan atau taman pustaka tak terlepas dari peran dan dorongan pemerintahan dimasa itu yang bersumbangsihkan kebijakan-kebijakannya dalam membangun sebuah peradaban yang berlandaskan kecintaan kepada ilmu pengetahuan sehingga banyak dari pemimpin kerajaan-kerajaan menghadirkan koleksi-koleksi kuno dari berbagai daerah dan mengalihbahasakan kebahasa arab, dengan tujuan memberi kemudahan bagi masyarakat muslim untuk mendapatkan sebuah informasi dan ilmu pengetahuan.

Asbab kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan informasi para tokoh-tokoh pemimpin kerajaan dibawah kepemimpinan daulah Bani Umayyah dan para bangsawan-bangsawan serta kaum intelektual bersinegri untuk menciptakan sebuah peradaban yang memiliki keilmuan dengan berbagai jenis bidang ilmu pengetahuan. Sehingga muncullah istilah perpustakaan atau kepustakaan yang diperuntukkan sebagai wadah atau ruang buku-buku.

Karya-karya para ilmuwan Muslim mencatat bahwa terdapat tiga puluh enam taman kepustakaan di wilayah Baghdad sebelum diluluhlantakkan oleh pasukan Hulagu dari Mongol, diantaranya, perpustakaan Bayt al-Hikmah yang didirikan oleh Al-ma'mun, perpustakaan Umar al-Waqidi yang diperkirakan memiliki 320 ekor untuk mengangkat buku, perpustakaan Dar-ilm, Perpustakaan Nizamiyah, Perpustakaan Madrasah Mustansiriyah, Perpustakaan al-Baihaqy, Perpustakaan Muhammad Ibn al-Hisain, Perpustakaan Ibn Kamil, dan lain-lain. Perpustakaan dalam sejarah keislaman menjadi bagian yang sangat penting, sehingga keberadaan perpustakaan sulit dipisahkan dari perkembangan peradaban dunia silam dan kemajuan ilmu pengetahuan terutama pada abad ke 8-10 M. (Saepudin, 2016)

Negara Baghdad merupakan salah satu wilayah yang telah memiliki peradaban yang berilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam yang berkembang dibawah kepimpinann daulah Bani Umayyah. Dimasa itu tumbuh kembang kepustakaan dibagi menjadi 2 bagian, kemajuan dan kemunduran.

Kemajuan kepemimpinan umat Muslim terjadi ditahun 650-1250 M yang ditandai dengan terjadinya peluasnya wilayah kekuasaan umat Muslim dan penyatuan wilayah sehingga memberikan kemudahan dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan informasi. Kemunduran terjadi ditahun 1250-1500 M yang ditandai sama terpecahnya kekuasaan Islam dan berawal menjadi kerajaan-kerajaan kecil yang terpisah. (Rifai, 2010)

Menurut Masruri menjelaskan bahwa ditahun 650-1250 M merupakan tahun dimana terjadinya tumbuh kembang dibuktikan dengan sebuah peradaban umat Muslim yang maju dalam segala aspek ilmu pengetahuan dan beberapa bidang-bidang ilmu. Pada proses ini kemajuan kepastakaan tidak hanya didasari akan sebuah kebijakan ataupun peran pimpinan wilayah dalam memberikan sarana buku-buku, akan tetapi didasari oleh kemauan atau keinginan dan disempurnakan dengan motivasi umat muslim sehingga menghasilkan sebuah pemikiran atau gagasan dalam menciptakan peradaban umat islam yang dibuktikan dengan berkembangannya ilmu-ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh masyarakat muslim serta ramainya pusat-pusat ilmu pengetahuan (kepastakaan) sebagai tempat berkumpulnya beragam ilmu pengetahuan dimasa kejayaan umat muslim. (Fitriana, 2013)

Kepustakaan klasik dimasa kejayaan daulah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah menjadi awal tumbuh kembangannya dunia perbukuan, walaupun dimasa kenabian Nabi Muhammad saw, sudah mulai muncul embrio-embrio kepastakaan akan tetapi minimnya sumber daya yang dihasilkan

membuat kepastakaan berkembang dengan cara melambat, seperti munculnya koleksi manuskrip berbahan kulit hewan, dari pelepah kurba dan dari tumbuh-tumbuhan.

Transformasi kepastakaan klasik pun mulai terlihat dari sebuah perjalanan yang dilakukan daulah Bani Umayyah dalam memberikan sumbangsih dengan harapan menciptakan sebuah peradaban umat islam yang memiliki ilmu pengetahuan, sehingga mereka pun menghadirkan beberapa intelektual-intelektual dari berbagai wilayah untuk melakukan alih bahasa atau penerjemah bahasa semua koleksi-koleksi yang didapatkan dari berbagai wilayah, seperti Yunani, Eropa, Persia, dan Roma kedalam bahasa arab, dengan tujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat umat muslim untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sang pelopor dalam kegiatan penerjemahan koleksi-koleksi kepastakaan dilakukan dimasa Khalid bin Yazid bin Muawiyah, dan dilanjutkan oleh Khalifah al-Ma'mun dimasa daulah Bani Abbasiyah, dan dikembangkan lebih modern dimasa khalifah Harun al-Rasyid.

Transformasi ialah salah satu hasil proses perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan ataupun secara cepat yang dapat terjadi pada internal ataupun eksternal pada sebuah kegiatan-kegiatan yang dapat mengarahkan kepada perubahan dalam bentuk yang sudah diketahui menjadi bentuk yang baru atau bentuk yang belum diketahui (Iqbal & Soleha, 2022).

Kegiatan penerjemahan koleksi kepastakaan dimasa kejayaan umat Muslim yang notabennya menggunakan kaum-kaum intelektual dan bangsawan menjadi

penerjemahan buku, hal tersebut berhimbias kepada nilai buku yang memiliki nilai jual yang mahal, hal itu dikarenakan penerjemahan dan penyalinan koleksi masih digunakan sistem konvensional, akan tetapi apabila penerjemahan yang dilakukan secara digitalisasi, yang notabennya menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam melakukan alih bahasa atau penerjemahan koleksi, sehingga nilai jual koleksi di era digitalisasi lebih terjangkau (Hak, 2020).

Proses transformasi sudah terjadi berawal dari proses penyalinan/pencatatan/menulis menggunakan kulit hewan dll, dan diteruskan dimasa daulah Bani Umayyah dan Abbasiyah yang telah menggunakan serat-serat tumbuh (Papyrus) yang dibuat seperti kertas sehingga masuk kepada masa saat ini yang telah menggunakan sebuah kertas. Pergeseran waktu dan masa menghasilkan sebuah peradaban modern sehingga kertas kini sudah mulai tergantikan sebagai media penyalinan koleksi, bahkan sebagian negara menggunakan teknologi dalam melakukan penyalin seperti menggunakan laptop ataupun komputer.

Perubahan tidak hanya terjadi pada proses penerjemahan ataupun pada penggunaan alat penyalin (kertas) saja, akan tetapi perubahan dalam konsumsi ilmu pengetahuan dan informasi pun telah mengalami perubahan secara signifikan. Hal itu didasari oleh sebuah kebutuhan akan informasi dan kemajuan sebuah peradaban sehingga terjadi pergeseran atau perubahan dalam pola pemanfaatan dan perolehan. Transformasi digital merupakan sebuah

bentuk dari kemajuan peradaban yang diiringi dengan meningkatnya ilmu pengetahuan. Dimasa kejayaan umat Islam pemustaka atau pengguna perpustakaan masih menggunakan cara manual atau konvensional dalam penelusuran informasi yaitu langsung menuju koleksi atau menanyakan koleksi kepada penjaga perpustakaan, akan tetapi dimasa digitalisasi penelusuran sudah menggunakan sebuah aplikasi berbasis artificial intelligence atau kecerdasan buatan.

Berdasarkan teori diatas peneliti akan sedikit menjelaskan secara deskriptif sebuah transformasi yang terjadi dari kepustakaan dimasa klasik hingga menuju kepustakaan modern diantaranya keahlian atau kompetensi, penelusuran informasi dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan dalam tulisan ini ialah apa transformasi kepustakaan dimasa klasik menuju digital?

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan histori. Zuchri mengatakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan sebuah kondisi obyek yang alamiah, peneliti menjadi sebagai alat instrument dalam alat pengumpulan data yang didapat secara triangulasi dikuatkan dengan analisis data bersifat induktif dari hasil penelitian kualitatif (Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

Pendekatan penelitian historis atau sejarah dipergunakan untuk pembahasan tentang kepustakaan Islam klasik. Sumber data diperoleh melalui telaah pustaka (Library Research) di mana data diperoleh dari kitab, buku, dan jurnal-jurnal yang terkait dengan sejarah kepustakaan di dunia Islam (Rohana et al., 2021).

Hasil dan Analisis

Kompetensi

Kompetensi merupakan sebuah keahlian yang akan dinisbatkan kepada seorang pengelola perpustakaan atau seorang pustakawan yang memiliki keahlian yang diperoleh melalui cara pendidikan ataupun pelatihan kepustakawanan serta memiliki tugas dan tanggungjawab guna melaksanakan tugas sebagai pengelola dan pelayanan perpustakaan (Undang-undang RI No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007).

Pada dasarnya seorang pengelola atau pustakawan sudah seharusnya memiliki sebuah kompetensi atau keahlian yang memberikan kemudahan kepada mereka dalam menjalankan tugas dan fungsi dia sebagai seorang pengelola atau sebagai seorang pustakawan. Kompetensi pasti terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban umat di dunia.

Ketika memasuki era kejayaan umat muslim pada dinasti Bani Abbasiyah yang notabennya pemerintahan yang sudah mengalami kesetabilan, Khalifah alMansur memerintahkan kepada kaum Persia yang telah masuk Islam untuk melakukan penerjemahan buku-buku berbahasa Persia ke bahasa arab, hal itu dengan tujuan

memberikan kemudahan pada masyarakat muslim dalam mengakses informasi-informasi. Kompetensi penerjemah atau alih basa menjadi sebuah keahlian yang dibutuhkan dimasa kepustakaan Islam, hal itu didasari oleh banyaknya koleksi-koleksi yang dimiliki oleh pemerintahan umat muslim berbahasa asing, seperti bahasa Persia, Yunani, Eropa dan Andalusia (Rifai, 2010).

Selain kompetensi penerjemahan dimasa kejayaan umat Islam, terdapat juga kompetensi pelayanan atau pengelola perpustakaan, kompetensi ini terdapat dimasa dinasti Bani Abbasiyah, hal itu didasarkan pada meningkatnya jumlah masyarakat muslim dimasa pemerintahan tersebut dan diiringi dengan antusias masyarakat akan ilmu pengetahuan maka telah berdirinya 70 perpustakaan dengan berbagai macam model, dari perpustakaan kerajaan, perpustakaan umum, perpustakaan pribadi dan perpustakaan semi umum. Keahlian pelayanan perpustakaan menyediakan kelancaran kepada pencari informasi (pemustaka) untuk memperoleh sebuah informasi yang diinginkan. Pada masa kejayaan umat Muslim dalam memberikan kemudahan dalam penelusuran informasi buku-buku yang sudah dilakukan penerjemahan dikelompokkan berdasarkan subjek atau bidang keilmuan.

Pada dasarnya sebuah kompetensi dibagi menjadi 2 sub, yang harus dimiliki oleh pustakawan atau pengelola perpustakaan diantaranya keahlian bidang profesional meliputi aspek pengetahuan, keahlian dan sikap kerja, sedangkan keahlian bidang personal meliputi aspek

keperibadian dan interaksi sosial (Perpustakaan, 2014).

Dimana khalifah Harun al-Rasyid terjadi pergeseran dalam kompetensi penerjemahan, sehingga dimasa khalifah Harun al-Rasyid Bani Abbasiyah kompetensi penerjemahan sudah mengalami kemoderenan, sangat berbeda dengan penejemahan dimasa khalifah al-Mansur yang menjadi pelopor dalam kompetensi penerjemahan buku-buku umat muslim (Hak, 2020).

Dimasa saat ini kompetensi pustakawan atau pengelolaan perpustakaan sudah semakin lebih spesifik yaitu seorang pustakawan seharusnya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, hal ini dalam membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, bahkan ada yang mengatakan bahwasanya seorang pustakawan diibaratkan sebagai ensiklopedia berjalan, hal itu disebabkan seorang pustakawan sudah seharusnya memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan selalu pemberharui informasi-informasi, selain pengetahuan seorang pustakawan juga harus memiliki keahlian yang sangat membantu perpustakaan dalam melakukan pengembangan pelayananpelayanan perpustakaan, terdapat beberapa jenis keahlian yang harus dimiliki oleh seorang pengelola atau pustakawan, diantaranya keahlian dasar terdiri dari pengolahan bahan pustaka, keahlian dalam menentukan subjek dan nomor klasifikasi buku, keahlian melakukan perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Sedangkan keahlian pendukung yaitu melakukan pemasaran buku-buku perpustakaan, melakukan alih

media dan melakukan penginputan buku secara digital.

Transformasi kompetensi yang terjadi dari masa kepustakaan klasik menuju masa modern sudah pernah terjadi dimana khalifah al-Makum ke masa khalifah Harun al-Rasyidi dalam kompetensi penerjemahan, dimana proses penerjemahan yang dilakukan dimasa khalifah Harun al-Rasyidi lebih terbilang baru ketika kita melihat penerjemahan dimasa khalifah al-Makmun. Menuju kompetensi di era digital saat ini, kompetensi penerjemahan telah mengalami banyak perubahan diantaranya melibatkan teknologi dalam segenap kegiatan yang dilakukan oleh pengelola atau pustakawan. Dimana kepustakaan klasik penerjemahan buku membutuhkan banyak waktu dan sangat lama sehingga berhimpas pada mahalnnya buku-buku penerjemahan pada saat itu, akan tetapi di era digital buku-buku penerjemahan tidak membutuhkan waktu lama dalam melakukan penerjemahan bahasa dikarenakan dilakukan menggunakan atau melibatkan teknologi, sehingga harga buku tidak semahal buku penerjemahan dimasa klasik.

Penelusuran Informasi

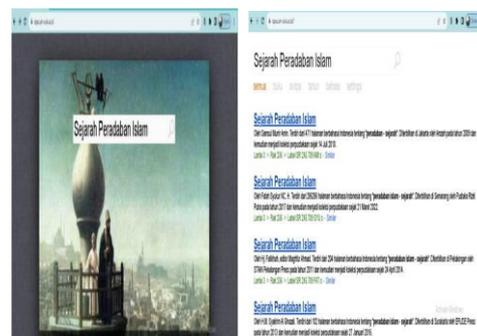
Penelusuran informasi merupakan sebuah alat atau teknologi yang dibuat atau diciptakan oleh lembaga kepustakaan guna memberikan kemudahan kepada pelaku informasi dalam mendapatkan informasi yang diinginkan dengan tepat dan cepat. Dalam konteks ini penelusuran informasi selalu identik dengan teknologi atau aplikasi yang sengaja dihadirkan guna memberikan kemudahan kepada pengguna dalam temu kembali informasi.

Dimasa kepastakaan klasik sistem penelusuran informasi dimiliki oleh pelayanan perpustakaan, hal ini dibuktikan pada masa pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah tepatnya diperpustakaan Dar al-Hikmah mereka memperkerjakan seorang pelayanan perpustakaan atau pustakawan dalam membantu segenap masyarakat atau kaum muslimin dalam menemukan buku atau koleksi yang mereka inginkan. Hal itu dibuktikan dengan jumlah gaji atau upah yang diterima cukup besar yaitu 48 Dinnar. Selain memberikan upah yang dapat dikatakan tinggi perpustakaan juga mengelaurkan 275 Dinnar untuk keperluan atau pengembangan perpustakaan (Hak, 2020). Sehingga hal tersebut satu perpustakaan memiliki 5 sampa 10 pustakawan atau pelayanan perpustakaan guna membantu para pelaku pencari informasi, karena penelusuran yang mereka lakukan masih bersifat konvensional atau manual.

Meningkatnya sebuah peradaban umat Muslim dunia seiring dengan meningkatnya juga jumlah ilmu pengetahuan, maka muncullah sebuah perubahan-perubahan atau yang lebih kita kenal dengan transformasi. Hal ini sebagai bentuk perwujudan dari peradaban dan ilmu pengetahuan. Sebelum menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam penelusuran, masyarakat muslim menggunakan sebuah buku sebagai alat untuk mencatat informasi-informasi buku diperpustakaan yang dikenal dengan al-waraq. Hal itu sedikit membantu pustakawan dan pelaku informasi dalam membantu menemukan informasi

akantetapi masih membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Dimasa era digitalisasi saat ini penelusuran informasi diidentikan dengan sebuah perangkat rekayasa yang dibuat untuk membantu para pelaku pencari informasi dengan cepat dan mudah. Artificial intelligence atau dikenal dengan kecerdasan buatan mencari sebuah terobosan yang digunakan oleh perpustakaan-perpustakaan yang berkilat pada model digitalisasi dalam membantu pencari informasi. Contohnya seperti apikasi Google, Secara mudahnya aplikasi ini merupakan sebuah kecerdasan yang diciptakan untuk memberikan kemudahan kepada pelaku pencari informasi dengan cepat dan tepat. Akan tetapi, aplikasi ini diharuskan terhubung dengan perangkat lain guna menciptakan performa yang baik yaitu saluran internet. Penelusuran informasi merupakan kegiatan pencarian informasi dalam proses penelusuran semi struktur, pencarian ini diarahkan dibidang yang berpotensi menarik indeks, daftar isi dan judul subjek (Lisma Nur Aeni, Rosiana Nurwa Indah, 2021).



Gambar 1: Penelusuran Informasi

Dalam dunia perpustakaan mesin penelusuran yang sering digunakan yaitu OPAC (Online Public Access Catalogue) perangkat ini merupakan bagian dari Artificial Intelligence di dunia perpustakaan, hal itu dibuktikan dengan ketika kita melakukan penulisan menggunakan kata kunci baik menggunakan nama pengarang ataupun judul buku, maka informasi yang dimiliki oleh perangkat tersebut akan keluar dilayar komputer.

Sistem otomatis perpustakaan ialah salah satu aplikasi yang melalui sebuah proses dalam pengolahan bahan koleksi menggunakan alat bantu berupa teknologi informasi yang dimanfaatkan guna mengefisieni waktu dan memberi kemudahan di penelusuran informasi yang dilakukan dan meringankan pekerjaan yang dilakukan secara rutin oleh pustakawan dan dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan manajemen perpustakaan (Amaliah et al., 2022).

Teknologi Kepustakaan

Pada proses perpustakaan dimasa klasik, para al-waraq dalam melakukan pekerjaannya sebagai penerjemah buku-buku keilmuan klasik masih dikerjakan secara konvensional, yang artinya dikerjakan secara manual, Khalifah dimasa kepemimpinan daulah Bani Abbasiyah dalam meningkatkan performa al-waraq mereka melakukan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) guna meningkatkan jumlah koleksi buku yang harus mereka terjemahi.

Penerjemahan dimasa daulah Bani Abbasiyah dibagi menjadi beberapa fase, diantaranya fase awal yaitu dimasa Khalifah al-Mansur sampai masa Khalifah Harun ar-

Rasyid tahun 136-193 H, fase kedua masa Khalifah al-Ma'mun 168-300 H, dan fase ketiga ialah fase setelah masa Khalifah al-Ma'mun, pada fase ini penerjemahan yang terkenal yaitu Matta bin Yunus dari Bagdad, Yahya Ibn Uday, Sinan bin Sabit bin Qurrah dan Ibn Zur'ah (Rohana et al., 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penerjemahan dimasa perpustakaan klasik masih terfokuskan pada teknologi manusia yaitu menggunakan keahlian al-waraq dalam melakukan tugas dan fungsi dalam melakukan penerjemahan buku-buku dengan meningkatkan kualitas kertas-kertas pada buku dengan tujuan buku yang diterjemahkan bertahan lama dan meningkatkan insentif dan gaji yang sangat tinggi.

Dampak dilakukannya terjemahan secara konvensional berhimpas pada harga buku-buku yang cukup mahal di pasaran dan juga waktu yang tidak sebentar dalam melakukan penerjemahan buku-buku klasik, hal ini menjadi motivasi atau dasar bagi para ilmuwan-ilmuan intelektual untuk menciptakan sebuah produk atau perangkat yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan penerjemahan buku-buku dengan berbagai jenis bahasa dengan cepat dan tepat.

Dimasa digitalisasi berbagai jenis aplikasi-aplikasi terjemahan yang dapat digunakan secara gratis, diantaranya aplikasi DictBox, Dict.cc, Linguee, BK Translation Apps, Klays- Development Apps, Reversion Dictionary, Microsoft Translator, iTranslate, Naver Papago, Yandex, Hi Dictionary, U Dictionary, Big Translate,

Translate.com, Memsources, TripLingo dan Reverso Translate. (Arief Gunawan, 2022).

Kesimpulan

Perubahan dalam dunia perpustakaan terjadi dengan seiring waktu dan perkembangan dari sebuah peradaban manusia dunia, perubahan yang biasanya dikenal dengan transformasi ini merupakan sebuah peralihan secara modern dari yang terjadi dari masa kemasa, perpustakaan klasik yang notabennya masih dikerjakan secara konvensional melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak dan waktu yang dibutuhkan dalam penerjemahan cukup lama, hal itu menjadikan dasar para ilmuwan-ilmuwan intelektual untuk menciptakan perangkat atau alat yang dapat memberikan kemudahan kepada para penerjemah dalam melakukan penerjemahan buku.

Daftar Pustaka

- Amaliah, E., Iqbal, R., & Putri, M. C. (2022). *Manajemen Perpustakaan Berbasis Sistem Otomasi di Perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung*. 9(2).
- Arief Gunawan. (2022). *Aplikasi Penerjemah Bahasa Terbaik dengan Fitur Canggih*. IdnTimes.
<https://www.idntimes.com/tech/gadget/arifgunawan/rekomendasi-aplikasi-penerjemah-bahasa-terbaik?page=all>
- Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Dr.Nurul Hak, M. H. (2015). *Sains, Perpustakaan, Perpustakaan dan Peradaban Dalam Dunia Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*.
- Fitriana, A. D. (2013). Peranan Perpustakaan bagi Masyarakat (Kajian Pustaka Mengenai Baitul Hikmah pada Masa Abbasiyah). *SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga*.
- Hak, N. (2020). *Sains Perpustakaan, Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Dan Peradaban Islam* (M. I. Dawani (ed.); Dr. Nurul). Maghza Pustaka.
- Iqbal, R., & Soleha, N. A. (2022). Transformasi Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemic Covid 19: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Teknokrat Indonesia. *Jurnal El-Pustaka*, 03(01), 25–38. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.9533>
- Lisma Nur Aeni, Rosiana Nurwa Indah, R. Z. A. S. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Goldenness. *N-JILS*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v>
- Perpustakaan, P. P. N. 24 T. 2014 T. (2014). PP NO 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan. *Pemerintah Negara Republik Indonesia, - (2014) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 60.
- Rifai, A. (2010). Perpustakaan dan Kepustakawanan di Dunia Islam Pada Masa Klasik. *Media Pustakawan*, 65–74.
- Rohana, R., Lubis, L., & Ridwan, R. (2021). Gerakan Penerjemahan Sebagai Bagian Aktivitas Dakwah dan Keilmuan di Dunia Islam (Tinjauan Historis Gerakan penerjemahan pada Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 3(2), 15–

33.
<https://doi.org/10.31764/jiper.v3i2.4418>
- Saepudin, D. (2016). Perpustakaan dalam Sejarah Islam: Riwayat Tradisi Pemeliharaan Khazanah Intelektual Islam. *AL-Turas (Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya Dan Agama)*, *XXII*(1), 25-44.
- Undang-undang RI No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. *Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)